



Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Habitiasi

Muthia Resty^{1*}, Yakobus Ndonga¹, Daulat Saragi¹

¹Universitas Negeri Medan

*Corresponding Author's e-mail: sniningeka@gmail.com

Article History:

Received: October 9, 2025

Revised: October 28, 2025

Accepted: October 31, 2025

Keywords:

Value Education, PKn, Habituation, Elementary School

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of value education in habituation-based Civic Education (PKn) subjects at the elementary school level. The background of the research departs from the urgent need to internalize character values in students, not only in the form of cognitive understanding, but also in real behavior that is manifested through the habituation process. The research uses a quantitative method with an observational approach. The subject of the study was 35 students in grade V of SD Negeri 132410 Tanjungbalai. The research instrument is in the form of observation sheets developed based on three main indicators, namely responsibility, discipline, and cooperation. The data obtained were analyzed using descriptive statistical techniques in the form of percentages and average values. The results of the study showed that the achievement rate of value implementation was in the high category, with an average of 81.9%. These findings confirm that habituation strategies that include daily practice, teacher examples, and strengthening attitudes through routine school activities are able to support the internalization of student character values effectively. The implications of this study recommend that habituation practices be systematically integrated into the PKn curriculum as an alternative strategy in strengthening character education, so that PKn learning is not only limited to knowledge transfer, but also a means of forming real civic behavior.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Resty, M., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2025). Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Habitiasi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2819–2828. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4754>

PENDAHULUAN

Pendidikan nilai menjadi kebutuhan fundamental dalam sistem pendidikan modern karena nilai berfungsi sebagai pedoman moral, sosial, dan spiritual bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan. Sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, sehingga mampu bertindak sesuai norma, tanggung jawab, dan kepentingan bersama (Lickona, 1991). Namun, realitas pendidikan di Indonesia masih menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai dan implementasinya dalam tindakan nyata. Banyak peserta didik memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, tetapi belum sepenuhnya menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Simbolon,dkk (2025) yang menegaskan bahwa meskipun kegiatan pembiasaan di sekolah dasar, seperti doa bersama atau sikap saling menghormati, sudah berjalan, konsistensi perilaku peserta didik dalam aspek disiplin dan tanggung jawab masih memerlukan penguatan melalui strategi habitiasi yang sistematis.

Fenomena di lapangan memperlihatkan bahwa perilaku indisipliner masih sering dijumpai, seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya kepedulian terhadap tata tertib, dan rendahnya kesadaran akan tanggung jawab menyelesaikan tugas. Selain itu, budaya individualistik kerap menghambat tumbuhnya kerja sama di kalangan siswa, padahal nilai gotong royong merupakan identitas bangsa Indonesia. Kondisi ini sejalan dengan temuan Komalasari dan Saripudin (2022) menekankan bahwa pengetahuan mengenai nilai tidak otomatis membuat siswa berperilaku sesuai nilai tersebut. Artinya, terdapat jurang antara *knowing the values* dan *acting the values* yang harus dijembatani melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah **habitulasi (pembiasaan)**. Habitulasi memungkinkan nilai dipraktikkan secara berulang hingga menjadi bagian dari kepribadian siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah habitulasi (pembiasaan). Habitulasi memungkinkan nilai dipraktikkan secara berulang hingga menjadi bagian dari kepribadian siswa (Komalasari & Saripudin, 2022). Melalui habitulasi, nilai disiplin dapat ditanamkan dengan membiasakan siswa menaati aturan sekolah, nilai tanggung jawab dipupuk dengan membiasakan penyelesaian tugas tepat waktu, dan nilai kerja sama ditumbuhkan melalui pembiasaan kegiatan kolektif seperti kerja kelompok atau menjaga kebersihan kelas. Hal ini selaras dengan pandangan Lickona (1991) memandang bahwa pendidikan karakter efektif ketika mengintegrasikan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan secara konsisten dalam praktik nyata.

Secara global, urgensi pendidikan nilai semakin meningkat seiring tantangan era digital yang menghadirkan degradasi moral, menurunnya empati sosial, serta kecenderungan perilaku individualistik (Arthur, 2003). Oleh karena itu, pembelajaran PKn berbasis habitulasi dapat menjadi wahana strategis dalam menginternalisasikan nilai moral dan sosial melalui praktik nyata yang terstruktur, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep nilai, tetapi juga membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pendidikan nilai dalam PKn berbasis habitulasi dengan penekanan pada tiga nilai utama yaitu **disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama**. Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui strategi pembelajaran yang sistematis, relevan, dan berorientasi pada pembiasaan nyata di sekolah.

LANDASAN TEORI

Pendidikan nilai merupakan inti dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah, karena berfungsi menanamkan nilai moral, kebangsaan, dan Pancasila kepada peserta didik sejak dini. PKn tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran kognitif, melainkan wahana strategis untuk menumbuhkan sikap dan karakter warga negara yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PKn dalam menanamkan nilai Pancasila meningkat secara signifikan ketika pembelajaran dikaitkan dengan praktik nyata dalam kehidupan sekolah (Mutia dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan nilai melalui PKn relevan di era digital, karena mampu menjadi benteng moral dalam menghadapi arus informasi yang berpotensi melemahkan karakter generasi muda (Riska Armianti dkk., 2024).

Sejumlah penelitian juga menegaskan bahwa pendidikan nilai yang diintegrasikan ke dalam PKn berkontribusi pada peningkatan moralitas siswa sekolah dasar. Hasil kajian menyebutkan bahwa rancangan PKn yang sistematis mampu membentuk perilaku moral

peserta didik (Damanik dkk.,2024), sementara keberhasilan siswa dalam menginternalisasi nilai tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh kebiasaan dan praktik nyata yang berulang (Sitorus,dkk., 2022). Bahkan dalam konteks pendidikan inklusif, pendidikan nilai melalui PKn dinilai penting untuk membantu siswa difabel memahami hak dan kewajiban mereka, sehingga partisipasi mereka dalam kehidupan berbangsa dapat diwujudkan (Suryadi & Ndona, 2023).

Dari perspektif filosofis, pendidikan nilai dalam PKn berpijak pada fondasi normatif Pancasila yang memberikan arah moral dan religiusitas bagi proses pembelajaran. Sila pertama, khususnya, menjadi dasar penghayatan nilai yang menuntun peserta didik dalam menginternalisasi prinsip keagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan (Dewi & Ndona, 2024). Dengan demikian, pendidikan nilai dalam PKn tidak sekadar mentransfer pengetahuan normatif, tetapi juga menekankan penghayatan, pembiasaan, dan praktik nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam pendidikan nilai adalah habituasi atau pembiasaan. Habituasi didefinisikan sebagai proses pembiasaan nilai melalui pengalaman langsung yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi bagian dari kepribadian individu (Komalasari & Saripudin, 2022). Melalui habituasi, siswa tidak hanya memahami nilai, tetapi juga mengalami dan membiasakannya dalam tindakan nyata sehari-hari, seperti disiplin waktu, menjaga kebersihan, atau bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (2012) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan sistematis agar nilai moral tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi menjelma menjadi kebiasaan dan watak.

Habituasi bekerja melalui tiga aspek utama, yakni pembiasaan dalam rutinitas sekolah, keteladanan guru sebagai model perilaku, serta penguatan atau reinforcement terhadap tindakan positif (Komalasari & Saripudin, 2022). Konsep ini sejalan dengan pandangan Dewantara (2011) yang menekankan pentingnya “ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani” dalam menanamkan nilai melalui keteladanan dan pembiasaan. Dengan demikian, habituasi dapat menjadi basis strategis pendidikan nilai karena memadukan pemahaman kognitif dengan praktik berulang yang membentuk karakter.

Integrasi pendidikan nilai dengan habituasi juga ditegaskan oleh penelitian Fauziah & Wandiri (2025) yang menyebutkan bahwa pembelajaran PKn untuk sekolah dasar akan lebih efektif apabila siswa diberikan pengalaman konkret dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Habituasi tidak hanya menekankan learning to know, tetapi juga learning by doing, sehingga siswa terbiasa bertindak sesuai dengan nilai yang telah dipelajarinya. Dengan cara ini, pendidikan nilai dalam PKn tidak berhenti pada tataran teori, melainkan menjelma dalam bentuk perilaku nyata yang konsisten dalam kehidupan siswa

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ndona, dkk (2021), filosofi budaya Simalungun “*habonaron do bona*” menekankan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran sebagai dasar kehidupan bersama. Melalui pendekatan hermeneutik filosofis, nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pendidikan anti-korupsi di Indonesia. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, penerapan nilai-nilai seperti *habonaron do bona* dapat memperkuat karakter siswa melalui pembiasaan (habituasi). Hal ini sejalan dengan pendekatan yang menekankan pentingnya internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya melalui pengetahuan kognitif, tetapi juga melalui tindakan nyata yang konsisten. Dengan demikian, filosofi *habonaron do bona* dapat menjadi sumber inspirasi dalam merancang strategi pembelajaran PKn yang berbasis

habituaasi, yang bertujuan membentuk karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan observasional karena tujuan utamanya adalah mendeskripsikan tingkat ketercapaian pendidikan nilai berbasis habituasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Observasi atau pengamatan dilaksanakan secara sistematis untuk mencatat frekuensi munculnya perilaku siswa yang mencerminkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama selama proses pembelajaran maupun kegiatan rutin sekolah.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 132410 Tanjungbalai pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Waktu penelitian berlangsung selama empat minggu dengan fokus observasi pada jam pelajaran PKn serta aktivitas rutin sekolah seperti baris masuk, doa bersama, dan kerja bakti. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 35 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan teknik total sampling karena jumlahnya relatif kecil sehingga memungkinkan untuk diamati secara menyeluruh.

Variabel yang diamati adalah penerapan pendidikan nilai berbasis habituasi dalam PKn dengan indikator meliputi tiga aspek utama, yaitu tanggung jawab (menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan, mematuhi aturan kelas), disiplin (tepat waktu, patuh jadwal, tertib dalam kegiatan), serta kerja sama (aktif dalam kelompok, saling membantu, menghargai pendapat teman).

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur yang disusun berdasarkan indikator nilai di atas. Lembar observasi menggunakan skala penilaian:

- 0 = Tidak pernah tampak
- 1 = Kadang-kadang tampak
- 2 = Sering tampak
- 3 = Selalu tampak

Tabel 1. Lembar Observasi

No	Indikator Nilai	Aspek Perilaku	Skor (0–3)	Keterangan
1	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu		
2	Tanggung jawab	Menjaga kebersihan kelas		
3	Disiplin	Hadir tepat waktu		
4	Disiplin	Mematuhi tata tertib		
5	Kerja sama	Aktif dalam kerja kelompok		
6	Kerja sama	Saling membantu teman		

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama empat minggu melalui observasi terhadap kegiatan rutin kelas, proses pembelajaran PKn, serta aktivitas sekolah seperti upacara bendera dan piket kebersihan. Guru berperan dalam mengimplementasikan strategi habituasi melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan positif, dan penguatan perilaku siswa, sedangkan peneliti bertugas mencatat secara sistematis setiap perilaku yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan rata-rata dan persentase. Hasil analisis kemudian dikategorikan dalam empat tingkat pencapaian, yaitu sangat tinggi ($\geq 85\%$), tinggi (70–84%), sedang (55–69%), dan

rendah (< 55%), dengan mengacu pada kriteria penilaian Arikunto (2019). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendidikan nilai berbasis habituasi dalam PKn berhasil diinternalisasi oleh siswa, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam prosesnya. Lembar observasi ini divalidasi melalui *expert judgment* oleh ahli PKn dan pendidikan karakter. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode *inter-rater reliability* melalui dua observer independen, dengan perhitungan koefisien menggunakan rumus **Cohen's Kappa** atau **Cronbach's Alpha** untuk memastikan konsistensi penilaian.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi penyusunan instrumen observasi, konsultasi dengan ahli, dan uji coba terbatas. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu observasi selama empat minggu pada jam pelajaran PKn dan kegiatan rutin sekolah dengan setiap siswa diamati minimal enam kali. Dua observer mencatat perilaku siswa secara independen. Tahap ketiga adalah pengolahan data, yakni menghitung skor rata-rata hasil observasi kemudian mengubahnya ke dalam bentuk persentase ketercapaian nilai.

Data dianalisis dengan rumus:

$$\text{Persentasi Ketercapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori Hasil

- 0% – 59% = Rendah
- 60% – 75% = Sedang
- 76% - 100% = Tinggi

Analisis juga dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi setiap indikator nilai sehingga dapat diketahui indikator mana yang paling tinggi maupun paling rendah pencapaiannya. Dengan demikian, analisis data ini memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas penerapan pendidikan nilai berbasis habituasi dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan nilai dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis habituasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 132410 Tanjungbalai memberikan dampak positif terhadap internalisasi nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama empat minggu, diperoleh data bahwa skor rata-rata ketercapaian ketiga indikator nilai berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata pencapaian mencapai 81,9% dari skor maksimal, yang berarti sebagian besar siswa menunjukkan perilaku positif secara konsisten.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Observasi

Indikator Nilai	Skor Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
Tanggung jawab	315	259	82,2%	Tinggi
Disiplin	315	252	80,0%	Tinggi
Kerja sama	315	263	83,5%	Tinggi
Total Rata-rata	945	774	81,9%	Tinggi

Data menunjukkan bahwa indikator yang memperoleh nilai yang paling menonjol adalah kerja sama (83,5%) terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelompok, saling membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menghargai pendapat orang lain.

Diikuti oleh indikator tanggung jawab (82,2%) yang tercermin dari kebiasaan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas. dan disiplin (80%) dengan mayoritas siswa hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, serta tertib selama kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan pendidikan nilai berbasis habituasi dalam pembelajaran PKn berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Siswa

Persentase Ketercapaian	Jumlah Siswa	Kategori
76% – 100%	27	Tinggi
60% – 75%	8	Sedang
< 60%	0	Rendah

Hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 77%, berada pada kategori tinggi, sementara 23% berada pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pendidikan nilai dalam mata pelajaran PKn berbasis habituasi secara efektif mampu menjangkau sebagian besar siswa. Data tersebut sekaligus memperkuat pemahaman bahwa habituasi memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama peserta didik.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, dkk., 2024) bahwa habituasi nilai-nilai Pendidikan kewarganegaraan bagi peserta didik usia anak sekolah dasar, terjadi sebuah perubahan sikap dan perilaku yang signifikan. Dengan masuknya nilai-nilai disiplin tentang cara individu memiliki kehidupan yang bertanggung jawab, toleransi, memahami aturan dan norma dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki emosi, empati dan simpati yang dapat menyiapkan mereka untuk survive dalam kehidupan masyarakat yang penuh dengan tantangan dan persaingan. Hal ini menunjukkan bahwa PKn tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan mengenai norma dan teori kewarganegaraan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap dan karakter melalui aktivitas nyata yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, strategi habituasi dapat dipandang sebagai pendekatan yang relevan dan efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik sekolah dasar.

Strategi habituasi terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam pencapaian nilai-nilai karakter peserta didik. Nilai yang ditanamkan tidak hanya diajarkan secara teoritis, melainkan dibiasakan melalui berbagai aktivitas rutin seperti doa bersama, kerja bakti, baris pagi, serta kerja kelompok dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa nilai-nilai akan tertanam kuat dalam diri peserta didik apabila dilakukan melalui pengalaman berulang yang konsisten, disertai keteladanan guru dan dukungan lingkungan sekolah (Komalasari & Saripudin, 2022). Temuan tersebut membuktikan bahwa praktik sederhana, misalnya membiasakan hadir tepat waktu atau menjaga kebersihan kelas, sangat efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Lebih lanjut, kegiatan habituasi yang diimplementasikan di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab. Pembentukan kebiasaan sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam melakukan tindakan yang sama pada konteks yang stabil. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membentuk kebiasaan berkisar 66 hari, meskipun durasi ini dapat berbeda-beda tergantung pada individu maupun jenis perilakunya. Faktor-faktor seperti motivasi internal, penguatan positif, serta dukungan lingkungan turut mempercepat proses terbentuknya kebiasaan (Singh dkk., 2024). Dengan demikian, karakter yang dikembangkan melalui

habituaasi diharapkan menjadi bagian integral dari diri siswa, sehingga berkembang menjadi kebiasaan yang melekat secara permanen.

Habituaasi dalam konteks pendidikan nilai tidak hanya bertujuan untuk mengulang perilaku tertentu, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan kebiasaan baru yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Habituaasi merupakan strategi pendidikan yang efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik melalui pengalaman nyata dan konsistensi pembiasaan, sehingga sikap tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama dapat berkembang secara optimal (Ridha, dkk., 2024). Strategi habituaasi seperti pembiasaan dalam rutinitas kelas, misalnya doa bersama, antre masuk kelas, serta menjaga kebersihan kelas terbukti efektif membantu siswa menginternalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab. Temuan mengenai disiplin tinggi tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa disiplin merupakan salah satu karakter yang paling mudah terbentuk melalui pembiasaan yang konsisten dalam konteks sekolah (Sukma & Suriani., 2025).

Selain itu, pembelajaran nilai dalam era digital juga tetap relevan apabila dikombinasikan dengan praktik habituaasi. Penelitian mengenai peran pendidikan nilai dalam PKn menegaskan bahwa nilai-nilai moral tetap penting untuk ditanamkan dan tidak boleh berhenti pada tataran retorika, melainkan perlu diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata melalui pembiasaan yang berkesinambungan (Riska Armianti, dkk., 2024). Dengan demikian, habituaasi memberikan penguatan praktis terhadap konsep-konsep nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran PKn.

PKn sendiri menyediakan landasan konseptual mengenai nilai-nilai kewarganegaraan, sementara habituaasi menghadirkan ruang praktik yang memungkinkan siswa untuk mengalami sekaligus mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sekolah. Sinergi antara teori pendidikan karakter dan penerapan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam praktik sekolah dasar menunjukkan hasil yang signifikan. Pendidikan karakter yang intensif melalui pendekatan nilai dan habituaasi tidak hanya menjadi teori normatif, tetapi hadir sebagai praktik nyata yang dialami siswa setiap hari. PKn memberikan landasan konseptual terkait nilai-nilai Pancasila, norma kewarganegaraan, dan etika sosial, sedangkan habituaasi menghadirkan mekanisme untuk menerapkan nilai tersebut melalui tindakan berulang dan pengalaman langsung. Penelitian *Internalisasi Nilai Kewarganegaraan di MIN Pesisir Selatan* menunjukkan bahwa sikap jujur, tanggung jawab, dan percaya diri berkembang secara signifikan ketika pembelajaran PKn dikombinasikan dengan praktik nyata serta lingkungan belajar yang mendukung (Mahmud & Sasminelwati, 2023).

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil distribusi data yang menunjukkan bahwa pendidikan nilai berbasis habituaasi mencapai rata-rata ketercapaian sebesar 81,9% dengan kategori tinggi. Lebih lanjut, nilai kerja sama memperoleh persentase tertinggi sebesar 83,5%, yang membuktikan bahwa kegiatan kelompok dalam PKn berkontribusi positif terhadap peningkatan interaksi sosial siswa. Selain itu, tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa habituaasi merupakan pendekatan yang bersifat inklusif dan mampu menjangkau seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Apriliani, dkk (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas PKn terletak pada kemampuannya membangun kultur sekolah yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa, dengan pembiasaan dan model yang digunakan. Hal ini juga sejalan dengan pandangan bahwa nilai-nilai akan tertanam kuat dalam diri peserta didik apabila dibiasakan secara konsisten melalui pengalaman berulang, keteladanan guru, serta lingkungan yang mendukung (Komalasari & Saripudin, 2022).

Dengan demikian, pendidikan nilai dalam PKn berbasis habituasi dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar. Apabila strategi habituasi diperkuat dan dijalankan secara sistematis, dengan melibatkan penguatan keteladanan guru, evaluasi berkelanjutan, pemberian umpan balik, serta partisipasi aktif siswa, maka nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama dapat terbentuk lebih stabil dan merata di antara seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan nilai dalam PKn berbasis habituasi di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai melalui PKn dengan pendekatan habituasi terbukti berjalan efektif. Efektivitas tersebut terlihat dari capaian rata-rata sebesar 81,9% yang termasuk kategori tinggi pada tiga indikator utama, yaitu tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Di antara ketiga indikator tersebut, nilai kerja sama memperoleh capaian tertinggi sebesar 83,5%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang dipadukan dengan aktivitas kelompok mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan gotong royong di kalangan siswa. Adapun nilai tanggung jawab (82,2%) dan disiplin (80,0%) juga berkembang dengan baik melalui pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan rutin sekolah, seperti doa bersama, menjaga kebersihan, kerja bakti, serta ketertiban kelas.

Dengan demikian, pendidikan nilai dalam PKn berbasis habituasi dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang mampu membentuk karakter siswa sekolah dasar secara komprehensif, meliputi aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku.

DAFTAR REFERENSI

1. Anggraeni, Putri Nur, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Implementasi Pendidikan Nilai Moral Dan Norma Dalam Pembelajaran PKn Di SD". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (November 17, 2021): 7908–7912. Accessed October 8, 2025. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2265>.
2. Apriliani, Meli, Sheila Aulia Putri, and Untszaa Unzzila. "Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (May 31, 2024): 9. Accessed October 9, 2025. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/493>.
3. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
4. Arthur, James. *Education with Character: The Moral Economy of Schooling*. New York: Routledge, 2003. https://books.google.co.id/books/about/Education_with_Character.html?id=9NUPYSsWFJEC&redir_esc=y
5. Damanik, Maulidya Hasanah, Daulat Saragi, and Yakobus Ndona. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai Moralitas Pada Siswa Sekolah Dasar: The Role of Civic Education in Instilling Moral Values? In Elementary School Students". *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (October 28, 2024): 774–781. Accessed October 7, 2025. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/4834>.

6. Dewantara, K. H. 2013. *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka (Bagian I: Pendidikan)*. Yogyakarta: UST Press / Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. ISBN 978-602-17212-4-7
7. Dewi Romantika Tinambunan, and Yakobus Ndonga. "Konteks Histori Yang Menyebabkan Lahirnya Rumusan Sila Pertama Pancasila". *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 4 (June 3, 2024): 148–154. Accessed October 8, 2025. <https://journal.appisi.or.id/index.php/risoma/article/view/135>
8. Fauziah, Reni and Wandira, Kusuma Ayu. "Metode Pembelajaran Aktif Dalam PKN SD Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa". *JICC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2, no. 5 (May 16, 2025): 9070–9073. Accessed October 8, 2025. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3405/3513>
9. Komalasari, K., & D. Saripudin. 2018. "Pendidikan Nilai Berbasis Habitasi dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8 (2): 123–136. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/15645>
10. Komalasari, K., and D. Saripudin. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Edisi revisi, cetakan kedua. Bandung: Refika Aditama, 2022. https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Karakter_Konsep_Dan_Aplikasi.html?id=ekvZzwEACAAJ&redir_esc=y
11. Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
12. Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan oleh Juma Wadu Wamaungu dan editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
13. Mahmud, M., and S. Sasminelwati. "Internalisasi Nilai Kewarganegaraan dalam Pembelajaran PKN Peserta Didik di MIN Pesisir Selatan." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 10, no. 1 (2021): 82–91. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v10i1.2532>
14. Mutia, F., Y. Ndonga, and D. Setiawan. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris* 4, no. 1 (2022): 80–88. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/251>
15. Ndonga, Y. 2020. "Kemanusiaan dalam Falsafah Hidup Masyarakat Batak Toba." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1 (1): 13–22. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v1i1.10441>
16. Ndonga, Yakobus, Liber Siagian, and Pulumun Peterus Ginting. "'Habonaron Do Bona': Simalungun Community Values Philosophy and Inspiration for Anti-Corruption Education in Indonesia." *Al-Ulum: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 2 (2021): 265–285. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/2389>
17. Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKN Di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (October 9, 2021): 4328–4333. Accessed October 8, 2025. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>
18. Ridha Fitriani J. Ode Bau, Salma Halidu, Isnanto Isnanto, Gamar Abdullah, and Candra Cuga. "Pengaruh Program Habitasi Terhadap Penguatan Karakter Siswa SDN No. 67 Kota Timur Kota Gorontalo". *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*,

- Bahasa dan Budaya* 3, no. 2 (May 17, 2025): 264–277. Accessed October 8, 2025. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/1701>
19. Riska Armianti, Yakobus Ndonga, and Daulat Saragi. "Peran Pendidikan Nilai Dalam PKN Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital: The Role of Values PKN to Shape Students' Character in the Digital Era". *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 no. 02 (October 1, 2024): 707–716. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/4719>
 20. Simbolon, P., Y. Ndonga, and D. Saragi. "Membangun Karakter Religius melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif di Lingkungan Sekolah Dasar." *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 164–173. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/628>.
 21. Singh, Ben, Andrew Murphy, Carol Maher, and Ashleigh E. Smith. 2024. "Time to Form a Habit: A Systematic Review and Meta-Analysis of Health Behaviour Habit Formation and Its Determinants" *Healthcare* 12, no. 23: 2488. <https://doi.org/10.3390/healthcare12232488>
 22. Siregar, Adena Nurashia, Sartika Eka Fitri Lubis, Khairunnisa Rizka, Surya Dharma, and Sri Yunita. "Strategi Pembentukan Habituasi Dalam Penerimaan Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan". *JS (JURNAL SEKOLAH)* 8, no. 2 (April 5, 2024): 349–353. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/57262>
 23. Sitorus, Jesika, Yakobus Ndonga, and Daulat Saragi. "Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam". *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 03 (November 29, 2022): 477–481. Accessed October 8, 2025. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/1889>
 24. Sukma Sharifah Andria, and Ari Suriani. "Pentingnya Kedisiplinan Di Sekolah Dasar Terutama Di Kelas". *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 3, no. 5 (June 9, 2025): 11–20. Accessed October 9, 2025. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/2056>
 25. Suryadi, Yeanny, and Yakobus Ndonga. "PKN Di SLB Sebagai Dasar Pengembangan Pemahaman Hak Dan Kewajiban Pada Difabel Tunagrahita". *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (April 28, 2023): 84–92. Accessed October 8, 2025. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/2258>.